



MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR)

Maryuni Muliani, Sumarnie*, Christian Radiafilsan

FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 21 Oktober 2021 Direvisi: 8 Februari 2022 Disetujui: 18 Maret 2022</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja (PMR), MTsN 1 Palangka Raya.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Manajemen Ekstrakurikuler PMR. Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus ini dilaksanakan di MTsN 1 Palangka Raya. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Pembina, Ketua dan Pengurus PMR. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan <i>member check</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Palangka Raya yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan ekstrakurikuler PMR, Pengorganisasian ekstrakurikuler PMR, Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, dan Evaluasi ekstrakurikuler PMR, efektif menjadi sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan bagi siswa; Selain itu pula sebagai media pembinaan yang dapat menyokong perkembangan kemampuan, minat dan bakat peserta didik serta menjadi bekal bagi kemajuan bidang Kepalangmerahan peserta didik di masa mendatang.</p>
<p>Korespondensi: Sumarnie* FKIP, Universitas Palangka Raya E-mail: sumarnietagab@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe PMR Extracurricular Management. This qualitative research with a case study design was carried out at MTsN 1 Palangka Raya. Sources of data in this study, including: Principal, Deputy Principal for Student Affairs, Guiding Teachers, Chair and Management of PMR. Collecting data through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis goes through the stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Validation of data using source triangulation and member check techniques. The results showed that PMR Extracurricular Management at MTsN 1 Palangka Raya which was carried out by implementing management functions, namely: PMR extracurricular planning, PMR extracurricular organization, PMR extracurricular implementation, and PMR extracurricular evaluation, effectively became a means to foster good values for the community. student; Besides that, it is also a coaching medium that can support the development of students' abilities, interests and talents as well as become a provision for the progress of the student's Red Cross field in the future.</p>



PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam upaya mengemban amanah perundangan tersebut, maka proses pendidikan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik di sekolah tidak cukup hanya melalui kegiatan pendidikan yang bersifat kurikuler saja,

melainkan harus pula mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan yang dapat menjadi penunjang dan memudahkan dalam pembentukan kualitas peserta didik yang diantaranya berprestasi dan berkarakter mulia; Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki dan biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, bersosialisasi, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang diikuti (Inriyani dkk, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar dan Menengah, dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Wiyani (2013) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mempunyai banyak manfaat adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) (Yunarsi & Mustari, 2017). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik sebagai program yang sangat membantu dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas; termasuk di dalamnya bagaimana pembentukan karakter peserta didik yang diharapkan adanya penerapan langsung dalam membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian luhur sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

MTsN 1 Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang berakreditasi A di bawah binaan Kementerian Agama (Kemendikbud) Kota Palangka Raya. Sekolah ini termasuk sekolah unggulan yang juga banyak diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sekolah ini juga memiliki banyak prestasi-prestasi yang membanggakan, salah satunya dalam bidang ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Berbagai prestasi diraih oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sekolah ini, antara lain: pada tahun 2017 meraih juara ke-3 tingkat Wira-Madya se-Kalimantan Tengah, dan dalam kompetisi tersebut juga meraih 4 (empat) gelar juara, yaitu: juara 1 majalah dinding (Mading) 3D (standmop 2), juara 2 Mading 3D (standmop1), juara 3 pertolongan pertama, dan juara 3 tandu. Kemudian pada tahun 2019 sekolah ini kembali meraih prestasi yang sangat memuaskan dengan meraih juara umum PMR tingkat madya, dan berhasil memenangkan 7 piala, yaitu tim putra meraih juara 1 lomba yel-yel, juara 1 lomba tenda terbaik, juara 2 lomba pertolongan pertama; sedangkan tim putri memperoleh juara 1 lomba tandu, juara 1 lomba pertolongan pertama, juara 2 lomba tenda, dan juara 2 lomba tanda campuran.

Prestasi yang diperoleh oleh PMR di MTsN 1 Palangka Raya tidak lepas dari adanya Manajemen ekstrakurikuler PMR yang baik yang mengelola berbagai program kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut. Program-program dalam ekstrakurikuler PMR tersebut disusun dengan baik oleh sekolah. Program tersebut meliputi: latihan materi-materi yang akan dipelajari oleh PMR, latihan pembuatan tandu, tenda, pertolongan pertama, dan meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan serta kepedulian sosial. Palang Merah Remaja (PMR) melakukan kegiatan rutusnya 2 kali dalam seminggu, yakni pada hari rabu dan jum'at. Dalam kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler PMR tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas, termasuk pula membentuk karakter dan kepedulian sosial yang baik untuk peserta didik, melalui kegiatan seperti memberikan pertolongan pertama kepada orang yang sedang sakit, maupun membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Tidak hanya itu melalui ekstrakurikuler PMR, peserta didik dapat belajar cara berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Palangka raya, dilihat dari aspek: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, (4) Evaluasi, dan (5) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Ekstrakurikuler PMR

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2014) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh). Melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling diperoleh sumber data dalam penelitian ini, meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Pembina, Ketua dan Pengurus PMR. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles & Huberman (2009), meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan kriteria kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2012). Sedangkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono (2015)). Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan ekstrakurikuler PMR dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Melaksanakan rapat dengan guru-guru di sekolah, (2) Pemilihan penanggung jawab dan guru pembina I dan II ekstrakurikuler PMR, (3) Penetapan tujuan dan program ekstrakurikuler PMR, (4) Penyusunan jadwal ekstrakurikuler PMR, (5) Pemilihan ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara yang direkrut dari peserta didik kelas VIII dan IX, (6) Penyampaian tujuan dan program kegiatan, pemberitahuan jadwal kegiatan, penyampaian materi, latihan rutin pembuatan tandu, tenda, pertolongan pertama, peningkatan keterampilan dan ilmu pengetahuan serta kepedulian sosial, dan (7) Penetapan/penyusunan anggaran yang bersumber dari dana BOS dan penggalangan dana (jika dana yang dibutuhkan masih kurang).

Temuan penelitian terkait perencanaan ekstrakurikuler PMR tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Taufik (2015) bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dilakukan melalui rapat bersama dan terbuka yang dilaksanakan pada awal tahun, dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akan dibahas meliputi jenis-jenis kegiatan ekstra- kurikuler, bentuk dan tujuan kegiatan, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler, pembentukan pengurus, pengawas, ekstrakurikuler, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, anggaran, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta sarana prasarana yang dibutuhkan. Terry (dalam Sukarna, 2011) menyatakan bahwa: "*planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result*" (Perencanaan adalah pemilihan dan hubungan fakta dan pembuatan serta penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan). Ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan.

Pengorganisasian Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengorganisasian ekstrakurikuler PMR dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Palangka Raya. Struktur organisasi ekstrakurikuler PMR terdiri atas: Penanggung jawab yaitu Kepala sekolah, Pembina yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru pembina/pelatih, dan Pengurus PMR (Ketua, sekretaris, dan bendahara.)

Temuan penelitian terkait pengorganisasian ekstrakurikuler PMR tersebut sejalan dengan pendapat Susilo dkk (2008) yang menyatakan bahwa PMR merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan masih merupakan bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). PMR berada di bawah naungan 2 (dua) lembaga, yaitu: Sekolah dan Palang Merah Indonesia (PMI). Susunan kepengurusan PMR di sekolah paling tidak meliputi: (a) Penanggung jawab PMR adalah kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab utama dan mengatur tugas Pembina PMR di sekolah, (b) Pembina PMR adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatur tugas Pembina teknis dan pelatih PMR yang ada di sekolah, (c) Pembina Teknis PMR adalah guru atau pelaksana tugas administrasi di sekolah yang sehari-hari membantu kepala sekolah melaksanakan tugas pembinaan PMR, (d) Pelatih PMR adalah fasilitator yang bertugas mengatur materi pada latihan PMR, dan (e) Pengurus harian PMR terdiri dari: seorang Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, Unit bakti masyarakat, Unit kesehatan, Unit persahabatan, dan Unit umum. PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter Kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dilakukan dengan: (1) Mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya serta menyampaikan kembali kepada seluruh anggota PMR, (2) Menyampaikan tujuan dan program kepada anggota Palang Merah Remaja, (3) Melaksanakan kegiatan latihan rutin setiap 2 kali dalam seminggu pada hari rabu dan jum'at, (4) Melaksanakan program-program yang sudah ditentukan yakni penyampaian materi awal, latihan pembuatan tandu, tenda, pertolongan pertama, meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan serta kepedulian sosial, (5) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota PMR, yaitu melakukan pertolongan pertama pada orang yang sedang sakit dan peduli terhadap lingkungan sekitar, dan (6) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terdiri dari 43 orang peserta didik, yakni terdiri dari 23 orang putri dan 20 orang putra.

Temuan penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler PMR tersebut sejalan dengan pendapat Wiestra dkk (2014) bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Selanjutnya Abdullah (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Berdasarkan temuan di atas menggambarkan bahwa sudah sejalan dengan pendapat. Susilo dkk, (2008) yang menjelaskan bahwa kegiatan PMR dikenal dengan sebutan Tri Bakti PMR. Adapun ruang lingkup kegiatan tersebut meliputi: (a) Meningkatkan keterampilan hidup sehat. Pelatihan yang dibutuhkan adalah sanitasi dan kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja, dan kesiapsiagaan bencana, sehingga menguatkan nilai karakter bersih dan sehat; (2) Berkarya dan berbakti di masyarakat. Pelatihan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan, gerakan kepalangmerahan, sanitasi dan kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja. Melalui kegiatan tersebut dapat menguatkan nilai karakter kepemimpinan, peduli, kreatif, dan kerjasama; dan (3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional. Pelatihan yang dibutuhkan adalah

kepemimpinan dan gerakan kepalangmerahan, sehingga diharapkan dapat menguatkan nilai karakter bersahabat dan ceria.

Evaluasi Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa evaluasi ekstrakurikuler PMR dilaksanakan dengan: (1) Menentukan jadwal kegiatan evaluasi, (2) Melakukan evaluasi dengan melihat hasil yang diperoleh terlebih dahulu, (3) Melakukan tindak lanjut jika diperlukan, dan (4) Memperbaiki dan mengembangkan kembali program-program yang ada.

Temuan penelitian terkait evaluasi ekstrakurikuler PMR tersebut sejalan dengan pendapat Susilo dkk (2008) yang menjelaskan bahwa pemantauan dan evaluasi dalam ekstrakurikuler PMR bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam proses pembinaan dan pengembangan PMR, sehingga menghasilkan usulan untuk perubahan atau perbaikan. Studi yang dilakukan Syakir dkk (2017) juga menekankan pentingnya pengawasan dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk dijadikan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa mendatang. Tata tertib dan sanksi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai alat kontrol bagi terlaksananya pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan lancar. Pengawasan/Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto, 2004). Pemantauan dan evaluasi hendaknya dilaksanakan secara berjenjang dari PMI pusat ke daerah minimal setahun sekali, PMI daerah ke cabang minimal 2x pertahun, dan PMI cabang ke unit PMR minimal 1x perbulan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa faktor pendukung ekstrakurikuler PMR, meliputi: (1) Sarana dan prasarana yang cukup memadai, (2) Kerja sama yang baik antara guru-guru di sekolah dan orang tua peserta didik, (3) Dukungan penuh dari sekolah dan orang tua peserta didik, dan (4) Kemauan dan komitmen yang kuat dari peserta didik untuk giat dalam mengikuti kegiatan; Sedangkan faktor Penghambat meliputi: (1) Keterbatasan dana, dan (2) Peserta didik yang kadang tidak serius mengikuti kegiatan latihan rutin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Ekstrakurikuler PMR di MTsN 1 Palangka Raya yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: Perencanaan ekstrakurikuler PMR, Pengorganisasian ekstrakurikuler PMR, Pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, dan Evaluasi ekstrakurikuler PMR, efektif menjadi sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan bagi siswa, selain itu pula sebagai media pembinaan yang dapat menyokong perkembangan kemampuan, minat dan bakat peserta didik serta menjadi bekal bagi kemajuan bidang Kepalangmerahan peserta didik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak MTsN 1 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan kemudahan proses selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta seluruh tim redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2004) *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2014). *Merode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Inriyani, Y., Wahjoedi., & Sudarmiati. (2017). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Diterima dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Susilo, J., dkk. (2008). *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR)*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Syakir, M., Hasmin., & Sani, A. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1).
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Westra, P., dkk. (2011). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yunarsi, S., & Mustari. (2017). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs. Negeri Model Makassar. *TOMALEBBI*, 4(1).